

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT
BULAN MEI



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H
NO. REG. 18.05.19920822016

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822016

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. Dll



SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822016
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh
Alamat : Banjar Adat Pateh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi
Alamat : Banjar Adat Sebudi
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Pateh
Alamat : Banjar Adat Pateh
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,

Koordinator Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Selat

(Ni Kadek Miraplusita Yanti, S.Sos.H)

NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)

No.Reg. 18.05.19920822016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822016
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Catur Purusha Artha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Sabtu, 3 Mei 2025
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Catur Purusha Artha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 7 Mei 2025
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Catur Purusha Artha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Jumat, 9 Mei 2025
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Catur Purusha Artha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Minggu, 11 Mei 2025
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Catur Purusha Artha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 13 Mei 2025
6	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Banten Pejati	Meningkatkan Pemahaman dan	Sabtu, 17 Mei 2025

				Pengamalan ajaran agama Hindu	
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Banten Pejati	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 20 Mei 2025
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Banten Pejati	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Minggu, 24 Mei 2025
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Ajaran Agama Hindu	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Mei 2025
10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	Mei 2025

Mengetahui,

Koordinator Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Selat



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti,
S.Sos.H)

NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura, 1 Mei 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)

No.Reg. 18.05.19920822016



**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822016
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Mei Tahun 2025 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : TAHUN 2025

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Fasilitator Sebagai Pemandu Persembahyangan Karya Ida Betara Turun Kabeh	Kamis, 1 Mei 2025	Pura Penataran Agung Besakih		08.00-15.00 wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 3 Mei 2025	Br. Adat Putung	Catur Purusha Artha	16.00 - 18.00 wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Rabu, 7 Mei 2025	Br. Adat Pateh	Catur Purusha Artha	16.00 - 18.00 wita
4	Kegiatan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan Green Dharma Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Jumat, 9 Mei 2025	Pura Dalem Desa Adat Seraya		09.30-selesai
5	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Jumat, 9 Mei 2025	Banjar Adat Sogra	Catur Purusha Artha	12.00 - 14.00 wita

6	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Minggu, 11 Mei 2025	Banjar Adat <i>Sebandi</i>	Catur Purusha Artha	09.30 - 12.30 wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Senin, 12 Mei 2025	Media Sosial (Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Manawa Darmasastra II. 6	08.00 wita
8	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Senin, 12 Mei 2025	Br. Adat Putung	Tri Hita Karana	15.00- 16.00 wita
9	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Selasa, 13 Mei 2025	Br. Adat <i>Bedeg Tengah</i>	Catur Purusha Artha	10.00 - 13.00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Rabu, 14 Mei 2025	Media Sosial (Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Filsafat Simbolisme Daksina	08.00 wita
11	Fasilitator Sebagai Pemandu Persembahyang an	Rabu, 14 Mei 2025	Pura Luhur Andakasa		10.00- 14.00 wita
12	Kegiatan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan Green Dharma Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Jumat, 16 Mei 2025	Pura Dalem Desa Adat Rendang		09.00- selesai
13	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 17 Mei 2025	Br. Adat <i>Putung</i>	Makna Banten Pejati	14.00 -16.00 Wita
14	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Minggu, 18 Mei 2025	Media Sosial (Tiktok, Instagram, facebook, Youtube)	Panca Gita Dalam Ritual Agama Hindu	07.00 wita
15	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Senin, 18 Mei 2025	Br. Adat Pateh	Makna Kwangen	15.00 -16.00 Wita
16	Bimbingan/ Penyuluhan	Selasa, 19 Mei 2025	Media Sosial (Tiktok,	Karma Phala Dalam Lontar Agastya Parwa	07.00 wita

	Agama Hindu Melalui Media On-Line		Instagram, facebook Youtube)		
17	Kegiatan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan Green Dharma Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Selasa, 19 Mei 2025	Pura Luhur Andakasa		09.00-selesai
18	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 20 Mei 2025	Br. Adat Pateh	Makna Banten Pejati	14.00 -16.00 wita
19	Kegiatan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan Green Dharma Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Jumat, 22 Mei 2025	Pura Puseh Desa Adat Muntig Kecamatan Kubu		09.00-selesai
20	Kegiatan Penanaman 1 Juta Pohon Matoa dan Green Dharma Kementerian Agama Kabupaten Karangasem	Sabtu, 23 Mei 2025	Pura Telaga Tista Sibetan dan Pura Puseh Desa Adat Kedampal Kec. Abang		08.00-selesai
21	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 24 Mei 2025	Br. Adat Sogra	Makna Banten Pejati	14.00 - 16.00 wita

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahui,

Koordinator Penyuluh Agama Hindu

Kecamatan Selat



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)

NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura, 24 Mei 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)

No.Reg. 18.05.19920822016

CATUR PURUSA ARTHA

1. Pengertian

Catur Purusa Artha adalah empat kekuatan atau dasar kehidupan menuju kebahagiaan, yaitu : *Dharma, Arta, Kama, dan Moksa*. Urut-urutan ini merupakan tahapan-tahapan yang tidak boleh ditukar-balik karena mengandung keyakinan bahwa tiada arta yang diperoleh tanpa melalui dharma; tiada kama diperoleh tanpa melalui arta, dan tiada moksa yang bisa dicapai tanpa melalui dharma, arta, dan kama.

2. Bagian-bagian Catur Purusa Artha

A. Dharma

Dharma sebagai dasar utama mempunyai pengertian yang sangat luas. Dharma dapat diartikan sebagai mematuhi semua ajaran-ajaran Agama terlihat dari pikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Dharma juga dapat diartikan sebagai memenuhi kewajiban sesuai dengan profesi atau pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya dalam Manawa Dharmasastra Buku III (Tritiyo dhyayah) diatur tentang kewajiban seorang suami dan kewajiban seorang istri dalam membina rumah tangga, dimana antara lain dinyatakan bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah bagi kehidupan keluarganya, sedangkan seorang istri berkewajiban mengatur rumah tangga seperti merawat anak, suami, menyiapkan upacara, dll. Dalam kaitan implementasi profesi dan tanggung jawab (responsibility), sering digunakan istilah "swadharma", sehingga swadharma setiap manusia berbeda-beda menurut tugas pokoknya. Misalnya swadharma seorang dokter adalah merawat pasien sebaik-baiknya agar sembuh, swadharma seorang cleaning service adalah menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, dll. Jadi melaksanakan dharma itulah yang utama. Setelah melaksanakan dharma dengan baik maka Hyang Widhi akan melimpahkan berkatnya berupa Arta.

B. Artha

Artha adalah sesuatu yang bernilai materiil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara phisik. Arta dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Arta yang diperoleh secara langsung misalnya seseorang yang swadharmanya sebagai petani pemelihara lembu maka ia akan menikmati susu lembu itu. Arta yang diperoleh secara tidak langsung misalnya seorang Ayah yang tekun mendidik anaknya sejak kecil dengan baik sehingga dikemudian hari anaknya menjadi tokoh yang kaya dan terhormat, maka anaknya dapat merawat khidupan ayahnya dimasa tua dengan baik dan berkecukupan. Arta yang cukup dapat digunakan untuk memenuhi Kama.

C. Kama

Kama artinya kebutuhan hidup berupa pangan, sandang, perumahan, sosial, spiritual, kesehatan, dan pendidikan. Makin banyak arta yang diperoleh maka manusia makin leluasa memenuhi kama. Apabila dharma, arta dan kama sudah dicukupi dengan baik maka tercapailah kehidupan yang bahagia lahir dan bathin yang lazim disebut sebagai "Moksartham Jagadhitaya caiti dharmah" Pakar psycholog barat seperti Sperman dan Reven (1939) menamakan kehidupan seperti itu "Living Healthy" dimana unsur-unsur : Spiritual, Emotional, Intelectual, Phisical dan Social, dipelihara dan terpenuhi dengan baik. Bagaimanakah jika urutan Catur Purusharta itu ditukar balik, misalnya mendahulukan arta dari dharma ? Dalam keadaan ini manusia akan menempuh segala cara untuk memperoleh arta, artinya tidak lagi berdasarkan ajaran Agama. Misalnya memperoleh arta dengan cara mencuri, menipu, merampok, korupsi, dll. Arta yang diperoleh dengan cara ini (adharna) tidak akan kekal dan akan menyengsarakan hidup dikemudian hari. Kesengsaraan itu bermacam-macam berbentuk "skala" dan "niskala" Yang berbentuk skala misalnya seorang perampok yang tertangkap akhirnya masuk penjara. Kesengsaraan niskala, misalnya seorang koruptor karena kepandaianya berkomplot dan berkuasa, mungkin saja ia terhindar dari hukuman duniawi, tetapi kelak roh-nya akan mengalami penderitaan karena menerima hukuman Tuhan (Hyang Widhi), atau paling tidak bathinnya tidak tenang, karena merasa berdosa.

D. Moksa

Menurut kitab-kitab Upanisad, moksa adalah keadaan atma yang bebas dari segala bentuk ikatan dan bebas dari samsara. Yang dimaksud dengan atma adalah roh, jiwa. Sedangkan hal-hal yang termasuk ikatan yaitu pengaruh panca indria, pikiran yang sempit, ke-akuan, ketidak sadaran pada hakekat Brahman-Atman, cinta kasih selain kepada Hyang Widhi, rasa benci, keinginan, kegembiraan, kesedihan, kekhawatiran/ketakutan, dan khayalan. Moksa dapat dicapai oleh seseorang baik selama ia masih hidup (disebut : Jivam Mukta), maupun setelah meninggal dunia (disebut : Videha Mukta). Jika selama masih hidup seseorang itu mencapai moksa maka ia telah mencapai tingkat moral yang tertinggi, kehidupannya sempurna (krtakrtya), penuh dengan kesenangan (atmarati) karena terbebas dari 11 jenis ikatan yang disebutkan diatas, memandang dirinya ada pada semua mahluk (eka-atma-darsana), memandang dirinya ada pada alam semesta (sarva-atma-bhava-darsana). Kesenangan juga tercapai karena pengetahuan dan kesadaran bahwa brahman-lah atman yang ada didirinya (brahmanbhavana). Jika moksa dicapai setelah meninggal dunia maka terjadilah proses menyatunya atman dengan brahman sehingga atman tidak lahir kembali sebagai mahluk apapun atau bebas dari samsara, disebut juga sebagai kedamaian abadi (sasvatisanti). Moksa adalah tujuan hidup manusia yang tertinggi yang dapat dicapai oleh setiap manusia bila ia :

- 1) Mampu membebaskan atman dari ikatan.
- 2) Mempunyai pengetahuan utama (paravidya) tentang brahman.

3) Melaksanakan disiplin kehidupan yang suci.

Oleh karena itu moksa juga dikatakan sebagai pahala yang tertinggi dari Hyang Widhi atas karma manusia utama, suatu anugerah yang maha mulia.

Ada kutipan Svetasvatara Upanisad I.6 yang sangat indah :

*Sarvajive sarvasamsthe brhante asmis, hamso bhramyate brahmacakre, prthag atmanam
pretitaram ca justas, tatas tenamrtatwam eti.*

Artinya :

Dalam roda Brahman yang maha besar dan maha luas, didalamnya segala sesuatu hidup dan beristirahat, sang Angsa mengepak-epakkan sayapnya dalam melakukan perjalanan sucinya. Sejauh dia berpikir bahwa dirinya berbeda dengan Sang Maha Penggerak maka ia dalam keadaan tidak abadi. Apabila dia diberkahi oleh Hyang Widhi maka ia mencapai kebahagiaan sejati dan abadi.

Makna dari sloka upanisad di atas yakni sekalipun anda telah melaksanakan disiplin kehidupan suci dan membebaskan atman dari ikatan-ikatan, namun bila anda tidak menyadarkan atman bahwa Brahmanlah atman, maka anda belum mencapai moksa

DAFTAR HADIR

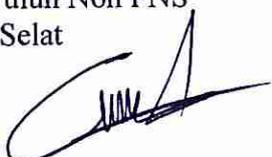
HARI/TGL : Sabtu / 3 Mei 2025
PUKUL : 16.00
TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I. Ked. Adi Antara	L	Br. Adat Putung	Amun
2	Mi Mengah Ari	P	— ll —	Chet
3	Ni Pt. Siska Adnyani	P	— ll —	Chet
4	IGD. AGUS MESA	L	— ll —	Marga
5	Mi Wayan Smpen	P	— ll —	Suba
6	Ni Md. Riska Lubis	P	— ll —	Basi
7	Mileht Sahur	P	— ll —	Ray
8	Ni Ketut Wani	P	— ll —	Wany
9	Mede Pari	P	— ll —	Post
10	Ni km. Septiani	P	— ll —	Seri
11	Pute Dewani	P	— ll —	Jelak
12	IKM. Sadasa	L	— ll —	Susika
13				


 Mengetahui
 Kepala Desa Adat Putung

 Made Puja Supartika

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

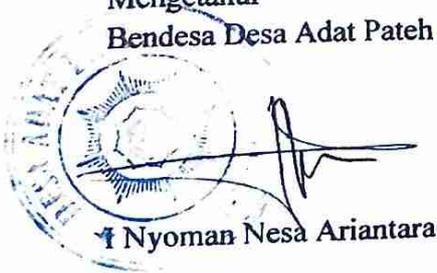

 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu/7 Mei 2025
 PUKUL : 16.00
 TEMPAT : Desa Adat Patch

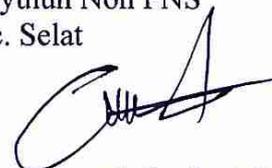
NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Mi Made Smita	P	Br-Adat Patch.	
2	Mi Made Pasi	P	_____	
3	Keenang Fujiarta	L	_____	
4	Uomanang Budi S.	L	_____	
5	Uon - Endra Suarta	L	_____	
6	Mi Nyoman Suni	P	_____	
7	Uomanang Budi S.	L	_____	
8	Mi Woyan Ayu Nadia	P	_____	
9	Uomanang Bedo Uwata	L	_____	
10	Uudele Fudi Parta	L	_____	
11	Uedek Bada	L	_____	
12				
13				

Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Patch



Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat 19 Mei 2025

PUKUL : 12.00

TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Sade Putra Budiana	L	Br- Adat Sogra	
2	I Made Sudeli	L	_____	
3	I Made Senta	L	_____	
4	I Luhut Marta	L	_____	
5	I Made Putra	L	_____	
6	I Wayan Falde	L	_____	
7	I Made Senta	L	_____	
8	I Sade Foy	L	_____	
9	I Wayan Putra	L	_____	
10	I Male Tirta	L	_____	
11	Ni Wayan Ayu Nadea	P	_____	
12	Ni Ketut Renis	P	_____	
13				

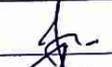
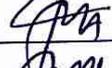
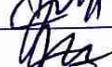
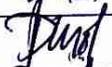
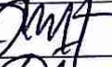
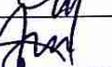
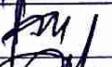
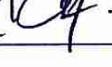


Amlapura,
Penyuluh Non PNS
Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu/11 Mei 2023
PUKUL : 09.30
TEMPAT : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ulukut Putra	L	Br. Adat Sebudi	
2	Niluh Budiani	P	- - -	
3	Imade Purna	L	- - -	
4	I Bede Junrowan	L	- - -	
5	Imade Elca A.	L	- - -	
6	I wayan Alit	L	- - -	
7	Imade Arjana	L	- - -	
8	Ni kadek Uha	P	- - -	
9	I Bede Julianan	L	- - -	
10	Ni kadek Junroni	P	- - -	
11	Ni Kadek Dhani.	P	- - -	
12	Ni kadek plari	P	- - -	
13				

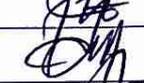
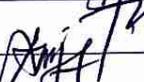
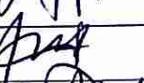
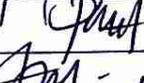
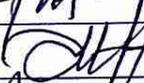
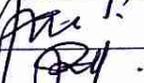
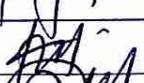
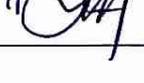


Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa / 13 Mei 2025
PUKUL : 10.00
TEMPAT : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ketut Anawan	L	Br. Adat Badeg Tengah	
2	Ni Ketut Anindya	P	"	
3	I Ed. Hamar	L	"	
4	Ni Luh Buzeni	P	"	
5	Ni Kadek Ariah	P	"	
6	I Ketut Rediana	L	"	
7	Ni Kadek Lina	P	"	
8	I Kadek Mionta	L	"	
9	I Ruhu Susanta	L	"	
10	I Gede Putra Astora	L	"	
11	I Kadek Arta		"	
12	I Md. Putra - Budrona		"	
13	I Wayan Mawa		"	

Mengetahui
Camat/Kepala/Bendesa/Ketua/Kelian

I Made Pasta

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 3 Mei 2025



Rabu, 7 Mei 2025



Jumat, 9 Mei 2025



Minggu, 11 Mei 2025

BANTEN PEJATI

Banten dalam agama Hindu adalah bahasa agama. Ajaran suci Veda sabda suci Tuhan itu disampaikan kepada umat dalam berbagai bahasa. Ada yang menggunakan bahasa tulis seperti dalam kitab *Veda Samhita* disampaikan dengan bahasa *Sanskerta*, ada disampaikan dengan bahasa lisan. Bahasa lisan ini sesuai dengan bahasa tulisnya.

Setelah di Indonesia disampaikan dengan bahasa Jawa Kuno dan di Bali disampaikan dengan bahasa Bali. Disamping itu Veda juga disampaikan dengan bahasa Mona. *Mona artinya diam* namun banyak mengandung informasi tentang kebenaran Veda dan *bahasa Mona itu adalah banten*. Dalam Lontar *Yajña Prakrti* disebutkan:

“sahananing bebanten pinaka raganta tuwi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka anda bhuana”

artinya:

semua jenis banten (upakara) adalah merupakan simbol diri kita, lambang kemahakuasaan Hyang Widhi dan sebagai lambang Bhuana Agung (alam semesta).

Banten pejati adalah nama Banten atau (upakara), sesajen yang sering dipergunakan sebagai sarana untuk mempermaklumkan tentang kesungguhan hati akan melaksanakan suatu upacara, dipersaksikan ke hadapan Hyang Widhi dan prabhavaNya. Dalam Lontar *Tegesing Sarwa Banten*, dinyatakan:

“Banten mapiteges pakahyunan, nga; pakahyunane sane jangkep galang”

Artinya:

Banten itu adalah buah pemikiran artinya pemikiran yang lengkap dan bersih.

Bila dihayati secara mendalam, banten merupakan wujud dari pemikiran yang lengkap yang didasari dengan hati yang tulus dan suci. Mewujudkan banten yang akan dapat disaksikan berwujud indah, rapi, meriah dan unik mengandung simbol, diawali dari pemikiran yang bersih, tulus dan suci. Bentuk banten itu mempunyai makna dan nilai yang tinggi mengandung simbolis filosofis yang mendalam. Banten itu kemudian dipakai untuk menyampaikan rasa cinta, bhakti dan kasih.

A. Pengertian Banten Pejati

Pejati berasal bahasa Bali, dari kata “*jati*” mendapat awalan “*pa-*”. *Jati* berarti sungguh-sungguh, benar-benar. Awalan *pa-* membentuk kata sifat *jati* menjadi kata benda *pajati*, yang menegaskan makna melaksanakan sebuah pekerjaan yang sungguh-sungguh.

Banten Pejati sering juga disebut “Banten Peras Daksina”. Banten Pejati adalah sekelompok banten yang dipakai sarana untuk menyatakan rasa kesungguhan hati terhadap Hyang Widhi dan manifestasiNya, akan melaksanakan suatu upacara dan mohon dipersaksikan, dengan tujuan agar mendapatkan keselamatan. Banten pejati merupakan banten pokok yang senantiasa dipergunakan dalam Panca Yadnya.

B. Unsur dan Makna Banten Pejati

Pada Banten Pejati terdapat empat unsur utama yang disebut Catur Loka Phala, yaitu terdiri dari; Daksina, Banten Peras, Penyeneng/Tehenan/Pabuat, Tipat/Ketupat Kelanan. Selain itu, di alam banten Pejati juga terdapat; Soda/Ajuman, Pasucian, dan Segehan, beserta sarana-sarana pelengkap lainnya. Makna dari setiap unsur banten pejati, yaitu sebagai berikut:

1. Daksina

Daksina disebut Juga “YadnyaPatni” yang artinya istri atau sakti daipada yadnya. Daksina juga dipergunakan sebagai mana persembahan atau tanda terima kasih, selalu menyertai banten-banten yang agak besar dan sebagainya perwujudan atau pertapakan. Dalam lontar Yadnya Prakertidisebutkan bahwa Daksina melambangkan Hyang Guru / Hyang Tunggal kedua nama tersebut adalah nama lain dari Dewa Siwa. Adapun unsur-unsur yang membentuk Daksina yaitu:

- *Alas bedogan/srembeng/wakul/katung*; terbuat dari janur/slepan yang bentuknya bulat dan sedikit panjang serta ada batas pinggirnya . Alas Bedogan ini lambang pertiwi unsur yang dapat dilihat dengan jelas.

Bedogan/ srembeng/wakul/katung/ srobong daksina ;terbuat dari janur/slepan yang dibuta melinkar dan tinggi, seukuran dengan alas wakul. Bedogan bagian tengah ini adalah lambang Akasa yang tanpa tepi. Srembeng daksina juga merupakan lambang dari *hukum Rta* (*Hukum Abadi tuhan*)

- *Tampak*; dibuat dari dua potongan janur lalu dijahit sehinga membentuk tanda tambah. Tampak adalah lambang keseimbangan baik *makrokosmos maupun mikrokosmos*.

- *Beras*; lambang dari hasil bumi yang menjadi sumber penghidupan manusia di dunia ini. *Hyang Tri Murti (Brahma, Visnu, Siva)*

- *Porosan*; terbuat dari daun sirih, kapur dan pinang diikat sedemikian rupa sehingga menjadi satu, *porosan* adalah lambang pemujaan
- *Benang Tukelan*; adalah simbol dari *naga Anantabhoga* dan *naga Basuki* dan *naga Taksaka* dalam proses pemutaran Mandara Giri di Kserarnava untuk mendapatkan Tirtha Amertha dan juga simbolis dari penghubung antara *Jivatman* yang tidak akan berakhir sampai terjadinya Pralina. Sebelum Pralina Atman yang berasal dari Paramatman akan terus menerus mengalami penjelmaan yang berulang-ulang sebelum mencapai *Moksa*. Dan semuanya akan kembali pada Hyang Widhi kalau sudah *Pralina*.
- Uang Kepeng; adalah lambang dari Deva Brahma yang merupakan inti kekuatan untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan.
- Telor Itik; dibungkus dengan ketupat telur, adalah lambang awal kehidupan/ getar-getar kehidupan, lambang Bhuana Alit yang menghuni bumi ini, karena pada telur terdiri dari tiga lapisan, yaitu Kuning Telor/Sari lambang *Antah karena sarira*, Putih Telor lambang *Suksma Sarira*, dan Kulit telur adalah lambang *Sthula sarira*.
- *Pisang, Tebu dan Kojong*; adalah simbol manusia yang menghuni bumi sebagai bagian dari alam ini. Idialnya manusia penghuni bumi ini hidup dengan *Tri kaya Parisudhanya*.
- *Gegantusan*; yang terbuat dari kacang-kacangan dan bumbu-bumbuan, adalah lambang sad rasa dan lambang kemakmuran.
- *Papeselan* yang terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu adalah lambang *Panca Devata*; daun duku lambang *Isvara*, daun manggis lambang Brahma, daun durian lambang *Mahadeva*, daun salak lambang *Visnu*, daun nangka atau timbul lamban Siva. Papeselan juga merupakan lambang kerjasama (Tri Hita Karana).
- *Buah Kemiri*; adalah sibol Purusa / Kejiwaan / Laki-laki. Buah kluwek/Pangi; lambang pradhana / kebendaan / perempuan.
- *Kelapa*; simbol *Pawitra* (air keabadian/amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan (*sapta loka dan sapta patala*) karena ternyata kelapa memiliki tujuh lapisan ke dalam dan tujuh lapisan ke luar. Air sebagai lambang *Mahatala*, Isi lembutnya lambang *Talatala*, isinya lambang tala, lapisan pada isinya lambang *Antala*, lapisan isi yang keras lambang *sutala*, lapisan tipis paling dalam lambang *Nitala*, batoknya lambang *Patala*. Sedangkan lambang *Sapta Loka* pada kelapa yaitu: Bulu batok kelapa sebagai lambang *Bhur loka*, Serat saluran sebagai lambang *Bhuvah loka*, Serat serabut basah lambang *svah loka*, Serabut basah lambanag *Maha loka*, serabut kering lambang *Jnana loka*, kulit serat kering lambang *Tapa loka*, Kulit kering sebagai lamanag *Satya loka* Kelapa dikupas dibersihkan hingga kelihatan batoknya dengan maksud karena Bhuana Agung sthana Hyang Widhi tentunya

- Daksina kelipatan 4: daksina gede/pamogpog (upacara besar).
- Daksina kelipatan 5: daksina galahan.

11. Penjelasan Bahan Banten Pejati Menurut Lontar Tegesing Sarwa Banten;

- Mengenai rerasmen: “Kacang, nga; ngamedalang pengrasa tunggal, komak, nga; sane kakalih sampun masikian”. Artinya: Kacang-kacangan menyebabkan perasaan itu menjadi menyatu, kacang komak yang berbelah dua itu sudah menyatu. “Ulam, nga; iwak nga; hebe nga; rawos sane becik rinengo”. Artinya: Ulam atau ikan yang dipakai sarana rerasmen itu sebagai lambang bicara yang baik untuk didengarkan.
- Mengenai buah-buahan; “Sarwa wija, nga; sakalwiring gawe, nga; sana tatiga ngamedalang pangrasa hayu, ngalangin ring kahuripan”. Artinya: Segala jenis buah-buahan merupakan hasil segala perbuatan, yaiyu perbuatan yang tiga macam itu (Tri Kaya Parisudha), menyebabkan perasaan menjadi baik dan dapat memberikan penerangan pada kehidupan.
- Mengenai Kue/Jajan: “Gina, nga; wruh, uli abang putih, nga; lyang apadang, nga; patut ning rama rena. Dodol, nga; pangan, pangening citta satya, Wajik, nga; rasaning sastra, Bantal, nga; phalaning hana nora, satuh, nga; tempani, tiru-tiruan”. Artinya; Gina adalah lambang mengetahui, Uli merah dan Uli putih adalah lambang kegembiraan yang terang, bhakti terhadap guru rupaka/ ayah-ibu, Dodol adalah lambang pikiran menjadi setia, wajik adalah lambang kesenangan mempelajari sastra, Bantal adalah lambang dari hasil yang sungguh-sungguh dan tidak, dan Satuh adalah lambang patut yang ditirukan.
- Mengenai bahan porosan: “Sedah who, nga; hiking mangde hita wasana, ngaraning matut halyus hasanak, makadang mitra, kasih kumasih”. Artinya: Sirih dan pinang itu lambang dari yang membuatnya kesejahteraan/kerahayuan, berawal dari dasar pemikirannya yang baik, cocok dengan keadaannya, bersaudara dalam keluarga, bertetangga dan berkawan

Demikian kupasan banten Pejati baik (upakara) maupun kajian filosofisnya, sehingga dengan pemahaman ini dapat menumbuhkan kesadaran, keyakinan, dan kemantapan umat Hindu dalam membuat dan menghaturkan Banten Pejati dan melaksanakan ajaran agama Hindu yang penuh dengan simbol-simbol, sehingga dapat mengikis dogma “Anak Mula Keto”, di masa yang akan datang.

- Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralsir berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinaka panelah sahananing ngaletihin).
- Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkhohol, dimana alkhohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh kedokteran dipakai untuk mensteril alat-alat kedokteran. Metabuh pada saat masegeh adalah agar semua bakteri, Virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

8. Sarana yang Lain

- Daun/Plawa; lambang kesejukan.
- Bunga; lambang cetusan perasaan
- Bija; lambang benih-benih kesucian.
- Air; lambang pawitra, amertha
- Api; lambang saksi dan pendetanya Yajna.

9. Siapa yang menerima Banten pejati ?

Banten Pejati dihaturkan kepada Sanghyang Catur Loka Phala, yaitu

- Peras kepada Sanghyang Isvara
- Daksina kepada Sanghyang Brahma
- Ketupat kelanan kepada Sanghyang Visnu
- Ajuman kepada Sanghyang Mahadeva

10. Jenis-jenis Daksina

- Daksina kelipatan 1 : daksina alit.
- Daksina kelipatan 2: daksina pakala-kalaan (Manusa Yajna).
- Daksina kelipatan 3: daksina krepa (Rsi Yajna).

harus menyerahkan diri secara totalitas di pangkuan Hyang Widhi, dan jangan banyak mengeluh, karunia Hyang Widhi akan turun ketika BhaktaNya telah siap.

6. Pasucian

Secara umum pesucian dapat dikatakan sebagai alat-alat yang dipakai untuk menyucikan Ida Bhatara dalam suatu upacara keagamaan. Secara instrinsik mengandung makna filosofis bahwa sebagai manusia harus senantiasa menjaga kebersihan fisik dan kesucian rohani (cipta, rasa dan karsa), karena Hyang Widhi itu maha suci maka hanya dengan kesucian manusia dapat mendekati dan menerima karunia Beliau. Unsur-unsur pasucian diantaranya:

- Sebuah ceper /taledan yang berisi tujuh buah tangkih kecil yang masing-masing tangkih berisi: Bedak (dari tepung), Bedak warna kuning (dari tepung berwarna kuning), Ambuh (kelapa diparut/ daun kembang sepatu dirajang), Kakosok (rengginang yang dibakar hingga gosong), Pasta (asem/jeruk nipis), Minyak Wangi, Beras. Di atasnya disusun sebuah jejahitan yang disebut payasan (cermin, sisir dan petat) terbuat dari janur.
- Pada intinya pesucian merupakan alat-alat yang dipakai untuk menyucikan Ida Bhatara dalam suatu upacara keagamaan
- Secara instrinsik mengandung makna filosofis bahwa sebagai manusia harus senantiasa menjaga kebersihan fisik dan kesucian rohani (cipta, rasa dan karsa), karena Hyang Widhi itu maha suci maka hanya dengan kesucian manusia dapat mendekati dan menerima karunia Beliau.

7. Segehan

- Secara etimologi Segehan artinya Sugu (menyuguhkan), dalam hal ini adalah kepada Bhuta Kala, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah/kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralsir dan menghilangkan pengaruh negatif dari limbah tersebut. Segehan adalah lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan
- Jahe, secara ilmiah memiliki sifat panas. Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
- Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingin dalam berbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuek)

- Bagian atas dari Penyeneng ini ada jejahitan yang menyerupai Ardhaçandra = Bulan, Windu = Matahari, dan Titik = bintang dan teranggana (planet yang lain).

4. Tipat/Ketupat Kelanan

Ketupat Kelanan adalah lambang dari Sad Ripu yang telah dapat dikendalikan atau teruntai oleh rohani sehingga kebajikan senantiasa meliputi kehidupan manusia. Dengan terkendalinya Sad Ripu maka keseimbangan hidup akan meyelimuti manusia. Adapun unsur yang membentuk:

- Alasnya *tamas/taledan* atau ceper, kemudian diisi buah, pisang dan kue secukupnya, enam buah ketupat, rerasmen/lauk pauk + 1 butir telur mateng dialasi tri kona/ tangkih/celemik, sampyan palus/petangas, canang sari.
- Ketupat Kelanan adalah lambang dari Sad Ripu yang telah dapat dikendalikan atau teruntai oleh rohani sehingga kebajikan senantiasa meliputi kehidupan manusia. Dengan terkendalinya Sad Ripu maka keseimbangan hidup akan meyelimuti manusia.

5. Soda/Ajuman

Ajuman disebut juga soda (sodaan) dipergunakan tersendiri sebagai persembahan ataupun melengkapi daksina, suci dan lain-lain. Bila ditujukan kehadapan para leluhur, salah satu peneknya diisi kunir ataupun dibuat dari nasi kuning, disebut "perangkat atau perayun" yaitu jajan serta buah-buahannya di alasi tersendiri, demikian pula lauk pauknya masing-masing dialasi ceper / ituk-ituk, diatur mengelilingi sebuah penek yang agak besar. Di atasnya diisi sebuah canang pesucian, canang burat wangi atau yang lain. Adapun unsur-unsurnya:

- *Alasnya tamas/taledan/cepe*; berisi buah, pisang dan kue secukupnya, nasi penek dua buah, rerasmen/lauk-pauk yang dialasi tri kona/ tangkih/celemik, sampyan plaus/petangas, canang sari. Sarana yang dipakai untuk memuliakan Hyang Widhi (ngajum, menghormat, sujud kepada Hyang Widhi)
- *Nasi penek adalah nasi* yang dibentuk sedemikian rupa sehingga berbentuk bundar dan sedikit pipih, adalah lambang dari keteguhan atau kekokohan bhatin dalam mengagungkan Tuhan, dalam diri manusia adalah simbol Sumsma dan Pinggala yang menyangga agar manusia tetap eksis.
- *Sampyan Plaus/Petangas*; dibuat dari janur kemudian dirangkai dengan melipatnya sehingga berbentuk seperti kipas, memiliki makna simbol bahwa dalam memuja Hyang Widhi manusia

berhasil (Prasidha), *tumpeng* adalah lambang keuletan orang dalam meniadakan unsur-unsur *materialis*, ego dalam hidupnya sehingga dapat sukses menuju kepada Tuhan.

- *Tamas*; lambang Cakra atau perputaran hidup atau Vindu (simbol kekosongan yang murni/ananda). Ceper/ Aledan; lambang Catur marga (Bhakti, Karma, Jnana, Raja Marga)
- *Kojong Ragkat*, tempat lauk pauk; memiliki makna jika ingin mendapatkan keberhasilan harus dapat memadukan semua potensi dalam diri (pikiran, ucapan, tenaga dan hati nurani)
- *Sampyan peras*; terbuat dari empat potong janur dibentuk menyerupai parabola di atasnya, merupakan lambang dari kesiapan diri kita dalam menerima intuisi, inisiasi, waranugraha dari Hyang Widhi yang nantinya akan kita pakai untuk melaksanakan Dharma.

3. Penyeneng/Tehehan/Pabuat

Jenis jejaitan yang di dalamnya beruang tiga masing-masing berisi beras, benang, uang, nasi aon (nasi dicampur abu gosok) dan porosan, adalah jejahitan yang berfungsi sebagai alat untuk menuntun, menurunkan Prabhawa Hyang Widhi, agar Beliau berkenan hadir dalam upacara yang diselenggarakan. Panyeneng dibuat dengan tujuan untuk membangun hidup yang seimbang sejak dari baru lahir hingga meninggal.

Yang membentuk Penyeneng:

- Jenis jejaitan yang di dalamnya beruang tiga masing-masing berisi beras, benang, uang, nasi aon (nasi dicampur abu gosok) dan porosan, adalah jejahitan yang berfungsi sebagai alat untuk menuntun, menurunkan Prabhawa Hyang Widhi, agar Beliau berkenan hadir dalam upacara yang diselenggarakan. Panyeneng dibuat dengan tujuan untuk membangun hidup yang seimbang sejak dari baru lahir hingga meninggal.
- Ruang 1, berisi Nasi aon adalah lambang dari dewa Brahma sebagai pencipta alam semesta ini dan merupakan sarana untuk menghilangkan semua kotoran (dasa mala)
- Ruang 2 berisi beras benang dan uang, lambang dari dewa Visnu yang memelihara alam semesta ini, beras adalah sumber makanan manusia, uang adalah alat transaksi untuk melangsungkan kehidupan, benang sebagai penghubung antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Hyang Widhi.
- Ruang 3 berisi bunga, daun kayu sakti (dapdap), yang ditumbuk dengan kunir dan beras, melambangkan dewa Siva dalam prabhawaNya sebagai Isvara dan Mahadeva yang senantiasa mengarahkan manusia dari yang tidak baik menuju benar, meniadakan (pralina) Adharma dan kembali ke jalan Dharma.

harus bersih dari unsur-unsur gejala indria yang mengikat dan serabut kelapa adalah lambang pe ngikat indria.

- *Sesari*; sebagai labang saripati dari karma atau pekerjaan (Dana Paramitha)
- *Sampyan Payasan*; terbuat dari janur dibuat menyerupai segi tiga, lambang dari *Tri Kona*; *Utpeti*, *Sthiti* dan *Pralina*.
- *Sampyan pusung*; terbuat dari janur dibentuk sehingga menyerupai pusungan rambut, sesungguhnya tujuan akhir manusia adalah Brahman dan pusungan itu simbol pengerucutan dari indria-indria.

2. Banten Peras

Kata "Peras" dapat diartikan "sah" atau resmi, seperti kata: "meras anak" mengesahkan anak, "Banten pemerasan", yang dimaksud adalah sesajen untuk mengesahkan anak/cucu; dan bila suatu kumpulan sesajen tidak dilengkapi dengan peras, akan dikatakan penyelenggaraan upacaranya "tan perasida", yang dapat diartikan "tidak sah", oleh karena itu banten peras selalu menyertai sesajen-sesajen yang lain terutama yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai permohonan agar semua kegiatan tersebut sukses (prasadha)

Banten Peras ini boleh dikatakan tidak pernah dipergunakan tersendiri, tetapi menyertai banten-banten yang lain seperti: daksina, suci, tulang-sesayut dan lain-lainnya. Dalam beberapa hal, pada alasnya dilengkapi dengan sedikit beras dan benang putih. Untuk menunjukkan upacara telah selesai, maka seseorang (umumnya pimpinan upacara) akan menarik lekukan pada "kulit-peras", dan menaburkan beras yang ada dibawahnya. Pada Lontar Yajna-prakerti disebut bahwa peras melambangkan Hyang Tri Guna-Sakti. Adapun unsur-unsur Peras, yaitu:

- *Alasnya Tamas/ taledan/ Ceper*; berisi aled/ kulit peras, kemudian disusun di atasnya beras, benang, base tampel/porosan, serta uang kepeng/recehan. Diisi buah-buahan, pisang, kue secukupnya, dua buah tumpeng, rerasmen/lauk pauk yang dialasi kojong rangkat, sampyan peras, canang sari. Pada prinsipnya Banten Peras memiliki fungsi sebagai permohonan agar semua kegiatan tersebut sukses (prasadha)
- *Aled/kulit peras, porosan/base tampel, beras, benang, dan uang kepeng*; merupakan lambang bahwa untuk mendapatkan keberhasilan diperlukan persiapan yaitu: pikiran yang benar, ucapan yang benar, pandangan yang benar, pendengaran yang benar, dan tujuan yang benar.
- *Dua buah tumpeng*; lambang kristalisasi dari duniawi menuju rohani, mengapa dua tumpeng karena sesungguhnya untuk dapat menghasilkan sebuah ciptaan maka kekuatan Purusa dan Pradhana (kejiwaan/laki-laki dengan kebendaan/perempuan) harus disatukan baru bisa

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu / 17 Mei 2025
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Made Puska Uwalankani	P	Br- Adat Putung	
2	Ni Komang Putri Purnama	P	Br- Adat Putung	
3	Ni Kehut Ayu Aprita	P	Br- Adat Putung	
4	Ni Kehut Weni	P	Br- Adat Putung	
5	Ni Komang Sphari	P	Br- Adat Putung	
6	Ni Made Mestur Wulan	P	Br- Adat Putung	
7	Ni Puha Januarsa	P	Br- Adat Putung	
8	Ni Kehut Ayce Apasari	P	Br- Adat Putung	
9	Ni Kehut Juliantini	P	Br- Adat Putung	
10	Ni Kadik Wanda	P	Br- Adat Putung	
11				
12				
13				


 Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Putung

 Made Puja Supartika

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec.Selat

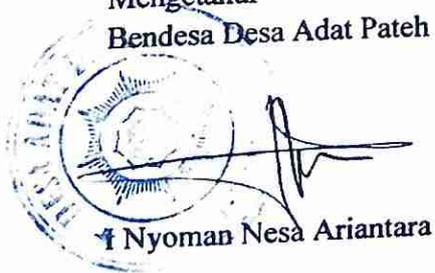

 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu/20 Mei 2025
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Desa Adat Patch

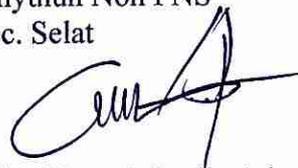
NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ukumang Erda suwanta	L	Br. Adat Patch	
2	Ni wafan Ayu Raha	P	— " —	
3	Inana g Bedi w.	L	— " —	
4	Mi made J Per	P	Br. Adat Patch.	
5	Ukulek Mehasa	L	Br. Adat Patch	
6	Kadek Yudi Putra	L	— " —	
7	Ni Made Simuh.	P	— " —	
8	Ali Nyoman Suri	P	— " —	
9	Ukumang Juharta	L	— " —	
10	Ukum. Budi Santika	L	— " —	
11	Kadek Ruda	L	— " —	
12				
13				

Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Patch



Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu / 22 Mei 2025
PUKUL : 14.00
TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ketut Ariawan	L	Bt. Adat Sogra	<i>[Signature]</i>
2	Ni Made Sudeli	P	- -	<i>[Signature]</i>
3	Ikd. Art. Nadi	L	- -	<i>[Signature]</i>
4	I Ketut Marta	L	- -	<i>[Signature]</i>
5	Nikd. Adelia	P	- -	<i>[Signature]</i>
6	I Puku Adi Antara	L	- -	<i>[Signature]</i>
7	Nikedah Lina	P	- -	<i>[Signature]</i>
8	I Made Tirta	L	- -	<i>[Signature]</i>
9	I Gd. Yogi Putra.A	L	- -	<i>[Signature]</i>
10	I Wayan Ribek	L	- -	<i>[Signature]</i>
11	I PT. Susanta	L	- -	<i>[Signature]</i>
12	I Gede Yogi	L	- -	<i>[Signature]</i>
13				



Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

[Signature]

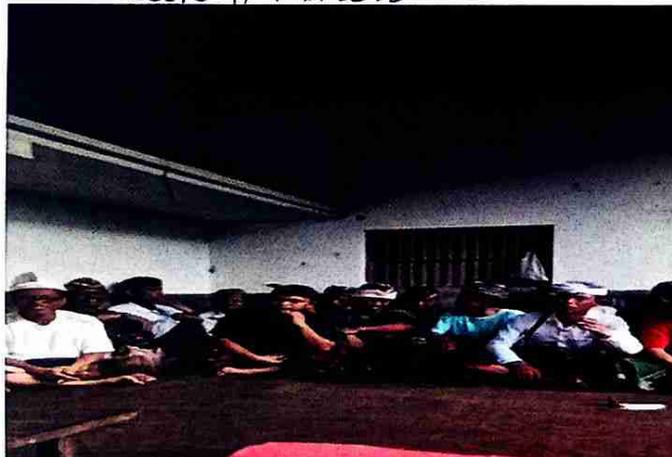
I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H



Selasa, 13 Mei 2025



Sabtu, 17 Mei 2025

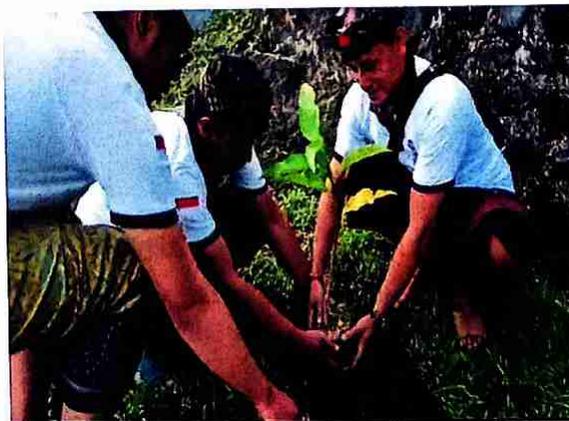


Selasa, 20 Mei 2025

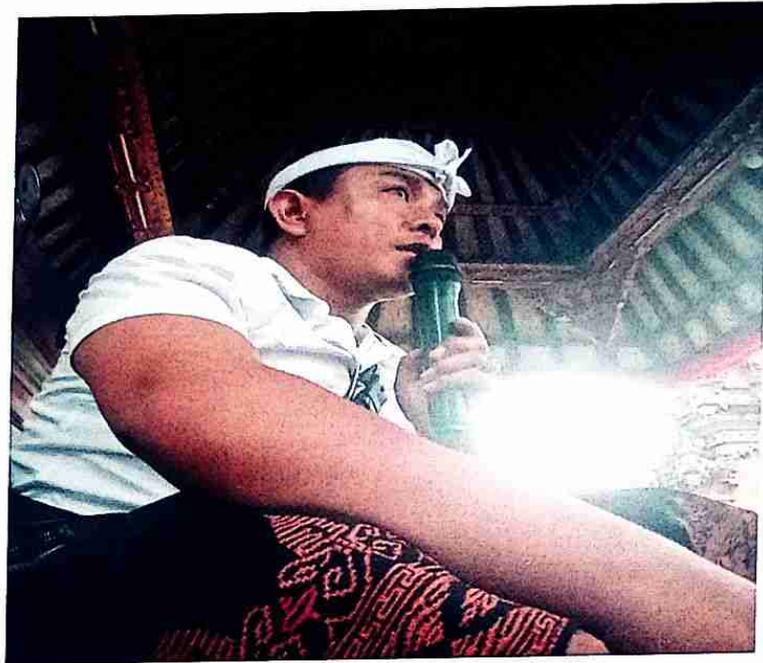


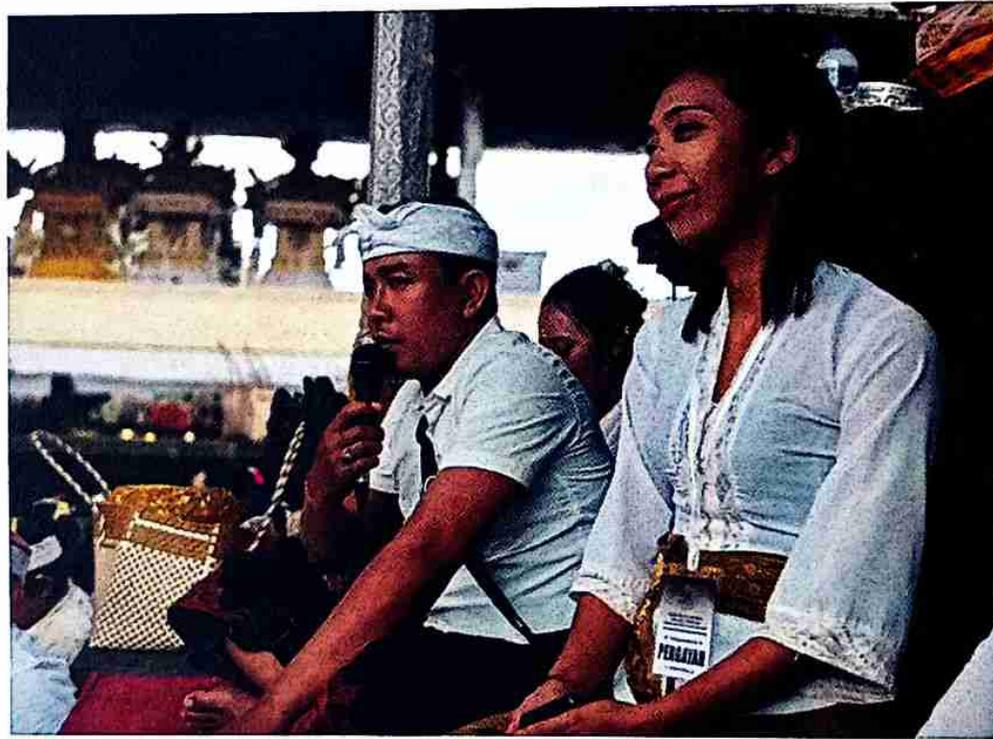
Mirego, 24 Mei 2025











**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI 2025**

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822016
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Tri Hita Karana
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Senin, 12 Mei 2025
Waktu	:	15.00 s.d 16.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	I Wayan Sugiarta
Alamat	:	Desa Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Tri Hita Karana merupakan sebuah konsep spiritual, kearifan lokal, sekaligus falsafah hidup masyarakat Hindu Bali yang bertujuan untuk membentuk keselarasan hidup manusia.

Tri Hita Karana terdiri dari 3 bagian yaitu Parahyangan, Pawongan dan Palemahan. Tri Hita Karana mengajarkan tentang bagaimana seorang mampu menjalin hubungan yang hamonis kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam lingkungan. Keseimbangan dan keselarasan hidup akan tercapai jika manusia menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan atau alam.

C. Penutup

: Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi


I Wayan Sugiarta

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822016

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : MEI 2025**

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822016
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Makna Kwangen
Tempat	:	Br. Adat Pateh
Hari / Tanggal	:	Senin, 18 Mei 2025
Waktu	:	15.00 s.d 16.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	
Alamat	:	Br. Adat Pateh
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Kwangen merupakan salah satu sarana dalam persembahyangan, disamping itu Kwangen dipergunakan pada upacara Panca Yadnya. Kwangen dalam lontar *Sri Jaya Kesunu* disebutkan sebagai simbol "Om Kara", demikian pula dalam Upanisad bahwa Kwangen sebagai lambang Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Kwangen tidak hanya menjadi lambang persembahan kepada Tuhan, tetapi juga sebuah karya seni yang indah yang menghadirkan keharmonisan dalam ritual.

Kwangen bukan sekadar benda, melainkan sebuah medium yang membawa kehadiran Tuhan lebih dekat kepada umatnya.

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi


I Nyoman Ribek

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822016

DOKUMENTASI KEGIATAN



DOKUMENTASI KEGIATAN

